

**PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR
(PERSERO)**

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ <u>Page</u>	
PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi	4	Statements of Profit or Loss
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--------------------------------------|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Emma Sri Martini |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | GKBI Building, 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021-57851499 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Farida Astuti |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | GKBI Building, 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021-57851499 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Manajemen Risiko, Keuangan, dan Dukungan Kerja/ <i>Director of Risk Management, Finance, and Support</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero);*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;*
b. *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts.*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This is our statement, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 22 Maret/March 22, 2013



Emma Sri Martini

Direktur Utama/*President Director*

Farida Astuti

Direktur Manajemen Risiko, Keuangan,
dan Dukungan Kerja/*Director of Risk Management,
Finance, and Support*

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0227 SMI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan Perusahaan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 9 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2011 sehubungan dengan reklassifikasi akun-akun tertentu.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0227 SMI FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statement of PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditor, whose report dated March 9, 2012, expressed an unqualified opinion on those statements, with explanatory paragraph related to adoption of certain revised of the Statement of Financial Accounting Standards effective on January 1, 2011 and restatement of the statements of financial position of the Company as of December 31, 2010 and January 1, 2011 due to reclassification of certain accounts.

We conducted our audit in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

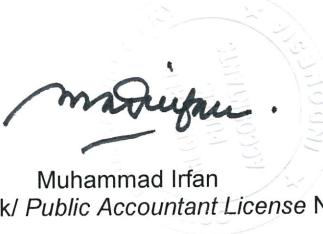
Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Manajemen dalam laporan kami No. SR113 0024 SMI FAN dan No. SR113 0025 SMI FAN tanggal 22 Maret 2013.

Our report relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the Management in our report No. SR113 0024 SMI FAN and No. SR113 0025 SMI FAN dated March 22, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

22 Maret/ March 22, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	31 Desember/ December 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp		Rp	
ASET				
Kas dan setara kas	2.330.891.569.742	5	926.188.394.498	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	6	197.000.000.000	Restricted time deposits
Efek-efek	196.748.786.951	7	163.724.659.818	Securities
Tagihan derivatif	-	8	1.260.000.000	Derivative receivables
Pinjaman diberikan	1.952.075.433.090	9	508.148.546.590	Loans receivables Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Piutang atas penugasan fasilitasi penyiapan proyek	5.004.763.529	10	2.347.089.836	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	17.468.070.713	11	4.506.713.906	Accrued income
Pendapatan masih harus diterima	12.091.786.093	12	7.920.414.976	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	4.007.050.700	19	6.084.638.344	Investment in jointly controlled entity
Investasi pada pengendalian bersama entitas	402.537.242.766	13	389.635.022.147	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,727,251,975 in 2012 and Rp 1,907,504,691 in 2011
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.727.251.975 tahun 2012 dan Rp 1.907.504.691 tahun 2011	8.879.318.226	14	2.378.449.496	Intangible assets - net of accumulated amortization
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.017.028.257	15	1.605.751.190	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	2.944.944.276	19	2.357.115.635	Other assets
Aset lain-lain	750.921.866		172.029.868	
JUMLAH ASET	<u>5.132.416.916.209</u>		<u>2.213.328.826.304</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Utang pajak	7.170.517.277	19	1.544.867.938	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	10.214.427.771	16	7.505.247.090	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.551.360.000	17	5.700.860.000	Deferred income
Liabilitas derivatif	11.050.692.077	8	-	Derivative payables
Pinjaman diterima	782.416.483.070	18	-	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.806.926.484	20	2.996.800.151	Post employment benefits liability
Liabilitas lainnya	889.450.614		52.646.974	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>822.099.857.293</u>		<u>17.800.422.153</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				Capital stock - Rp 1 million par value per share
Modal dasar - 4.000.000 saham				Authorized capital - 4,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000 lembar saham pada tahun 2012 dan 2011	2.000.000.000.000	21	2.000.000.000.000	Subscribed and paid up capital - 2,000,000 shares in 2012 and in 2011
Tambahan modal disetor	2.000.000.000.000	22	-	Paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	9.380.750.553		180.000.000	Other comprehensive income
Cadangan umum	43.223.791.414		14.004.309.591	General reserve
Saldo laba	257.712.516.949		181.344.094.560	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>4.310.317.058.916</u>		<u>2.195.528.404.151</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5.132.416.916.209</u>		<u>2.213.328.826.304</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	226.037.406.190	24	193.803.620.723	REVENUE
BEBAN USAHA	<u>(107.308.135.040)</u>	25	<u>(67.410.681.089)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>118.729.271.150</u>		<u>126.392.939.634</u>	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lain-lain	1.118.346.828		17.698.013	Other income
Beban lain-lain	(369.351.410)		(106.844.794)	Other expenses
Bagian laba (rugi) pada pengendalian bersama entitas termasuk penyesuaian atas perubahan kepemilikan	<u>12.902.220.619</u>	13	<u>(7.131.007.223)</u>	Equity in net profit (loss) in jointly controlled entities including adjustment related to change in ownership
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>13.651.216.037</u>		<u>(7.220.154.004)</u>	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK	132.380.487.187		119.172.785.630	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(25.818.600.248)</u>	19	<u>(21.774.512.888)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>106.561.886.939</u>		<u>97.398.272.742</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENTS OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011	
	Rp		Rp	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>106.561.886.939</u>		<u>97.398.272.742</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan atas aset keuangan tersedia untuk dijual	3.959.080.796	7	70.000.000	Gains on financial assets available for sale
Lindung nilai arus kas	<u>5.241.669.757</u>	8	<u>110.000.000</u>	Cash flow hedge
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>9.200.750.553</u>		<u>180.000.000</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>115.762.637.492</u>		<u>97.578.272.742</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
 an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Subscribed and paid-up capital stock</i>		Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>		Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
		Rp		Rp			
Saldo per 1 Januari 2011		1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	-	5.783.595.744	92.577.571.357	2.098.361.167.101
Modal disetor	21	1.000.000.000.000	(1.000.000.000.000)	-	-	-	-
Cadangan umum	23	-	-	-	8.220.713.847	(8.220.713.847)	-
Program Bina Lingkungan	23	-	-	-	-	(411.035.692)	(411.035.692)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	97.398.272.742	97.398.272.742
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	180.000.000	-	-	180.000.000
Saldo per 31 Desember 2011		2.000.000.000.000	-	180.000.000	14.004.309.591	181.344.094.560	2.195.528.404.151
Tambahan modal disetor	22	-	2.000.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000.000
Cadangan umum	23	-	-	-	29.219.481.823	(29.219.481.823)	-
Program Bina Lingkungan	23	-	-	-	-	(973.982.727)	(973.982.727)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	106.561.886.939	106.561.886.939
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9.200.750.553	-	-	9.200.750.553
Saldo per 31 Desember 2012		<u>2.000.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000.000</u>	<u>9.380.750.553</u>	<u>43.223.791.414</u>	<u>257.712.516.949</u>	<u>4.310.317.058.916</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
an integral part of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	2011	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga pinjaman diberikan	85.453.069.128	38.842.955.198	Receipts of interest from loan receivable
Penerimaan provisi	8.866.872.500	11.813.567.596	Receipts of provision
Penerimaan komitmen fee	1.407.675.000	1.867.883.362	Receipts of commitment fee
Penerimaan bunga deposito	43.024.947.615	80.825.979.799	Receipts of interest from deposit
Penerimaan dari pelunasan	203.824.083.510	123.057.052.147	Receipt from settlements
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	39.536.564.968	3.893.595.129	Receipts from assignment for facilitation on project preparation
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.683.786.556	-	Receipts from income taxes refund
Penyaluran pinjaman	(836.149.553.058)	(464.198.578.529)	Disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	(107.479.734.989)	(53.302.263.280)	Disbursements for operating expenses
Pembayaran beban komitmen fee	(1.407.675.000)	(1.867.883.362)	Disbursements for commitment fee
Pembayaran pajak penghasilan	(9.783.125.000)	(6.906.257.498)	Disbursements for taxes
Deposito yang dibatasi penggunaannya	-	(197.000.000.000)	Restricted time deposits
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(571.023.088.770)</u>	<u>(462.973.949.438)</u>	Net cash flows used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi efek-efek	14.590.354.431	31.294.928.123	Receipts of income from investments
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	(29.065.046.338)	25.277.015.411	Sale (purchase) of short term investments
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(8.825.061.352)	(1.732.235.871)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Penyertaan jangka panjang	-	(362.700.000.000)	Placements to long-term investment
Penerimaan penyaluran CSL	-	559.700.000.000	Receipts from disbursement of CSL
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(23.299.753.259)</u>	<u>251.839.707.663</u>	Net cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	2.000.000.000.000	-	Additional paid in capital
Penyaluran dana Program Bina Lingkungan	<u>(973.982.727)</u>	<u>(411.035.692)</u>	Disbursements for Community Development Program
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>1.999.026.017.273</u>	<u>(411.035.692)</u>	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.404.703.175.244	(211.545.277.467)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>926.188.394.498</u>	<u>1.137.733.671.965</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Pendirian Perusahaan dimaksudkan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastuktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga keuangan multilateral. Dalam melaksanakan maksud tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/ atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
- 5) Penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan terkait lainnya untuk percepatan pembangunan infrastruktur.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Company", was established under the Government Regulation No. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation No. 75 Year 2008, as mentioned in Notarial Deed No. 17 dated February 26, 2009 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Company obtained the license as infrastructure financing company based on Decree of the Minister of Finance No. 396/KMK.010/2009 dated October 12, 2009.

The Company establishment was intended to accelerate the provision of infrastructure financing through partnerships with private sectors and/or multilateral financial institutions. To achieve that purpose, the Company carries out the following infrastructure financing and investing activities as follows

- 1) Cooperation with private sectors, State-Owned Enterprises, Regional Government, and other multilateral financial institutions to establish an infrastructure financing company;
- 2) Financing activities to other legal entity in the form of capital investment or loan related to infrastructure;
- 3) Develop a partnerships and/or collaboration with third parties to accelerate the infrastructure development;
- 4) Provision of services for domestic or foreign investors such as investment advisory and other related activities to increase investment in infrastructure;
- 5) Research, development and socialization related to infrastructure activities;
- 6) Managing of fund to optimize infrastructure financing fund;
- 7) Other related activities to accelerate infrastructure development.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Pembiayaan Infrastruktur.

- b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Ngalim Sawega
Langgeng Subur
Wahyu Utomo

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009, dengan susunan sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Manajemen Risiko
Keuangan dan Dukungan Kerja

Emma Sri Martini
Frans Nembo Sukardi
Farida Astuti

President Director
Operations Director
Risk Management, Finance and
Supporting Unit Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. SK-6/SMI/DK/1111 tanggal 16 November 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Langgeng Subur
Indra
Andar Ramona Sinaga

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 60 dan 49 orang.

The composition of Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 has been assigned based on Commissioner Decree No. SK-6/SMI/DK/1111, dated November 16, 2011 with details as follow:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had 60 and 49 employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

- a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

- a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 60, Instrumen Keuangan:
Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 31).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Company's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company manages those risks (Note 31).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure.

The adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah which is the Company's functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan karyawan kunci.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Reksadana milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and key employee.

Held to Maturity

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company's Management has the positive intention and ability to hold to maturity.

Available-for-sale (AFS)

Mutual fund held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Pinjaman diberikan

Pinjaman diberikan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans receivables

Loans that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans receivables". Loans receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Loans receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans receivables are included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti pinjaman yang diberikan, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio pinjaman yang diberikan dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya pinjaman yang diberikan di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran pinjaman yang diberikan dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas pinjaman yang diberikan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah seluruh tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan pinjaman yang diberikan. Jika pinjaman tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan melalui akun cadangan pinjaman. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan pinjaman diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

For certain categories of financial asset, such as loans receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of loan could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on loan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihian penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, utang lain-lain dan pinjaman diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Instrumen Keuangan Deratif

Perusahaan mengadakan instrumen keuangan deratif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan deratif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 8.

Deratif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan akan diakui pada laba atau rugi, kecuali instrument deratif yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai dan efektif, dimana pengakuan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui di laba rugi tergantung pada sifat lindung nilainya. Perusahaan menetapkan komitmen pasti deratif tertentu sebagai lindung nilai atas risiko perubahan mata uang.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as amortized cost, which includes other payables and borrowings, which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Derivative Financial Instruments

The Company enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks. More detailed use of derivatives is disclosed on Note 8.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each of reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship. The Company designates certain derivatives as hedges of foreign currency risk of firm commitment.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laba rugi; dalam akun keuntungan dan kerugian lain.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di laporan pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas akan direklasifikasi dalam laba rugi pada periode ketika item yang diliindung nilai diakui di laba rugi, dalam pos yang sama di laporan laba rugi komprehensif, sebagai pos lindung nilai yang diakui. Namun, jika prakiraan transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui terakumulasi dalam ekuitas harus direklasifikasi dari ekuitas dan diperhitungkan sebagai biaya perolehan awal dari aset non keuangan atau kewajiban non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai akan dihentikan jika Perusahaan membatalkan penetapan yang telah dilakukan, instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Keuntungan atau kerugian akan diakumulasikan ke ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi diakui seluruhnya di laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak dapat dipulihkan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas akan langsung diakui pada laba rugi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (contoh, ketika keputusan kebijakan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas ventura bersama tersebut mensyaratkan consensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian).

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss, and is included in other gains and losses account.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognised in profit or loss, in the same account in the statement of comprehensive income as the recognised hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognised immediately in profit or loss.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Company and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e., when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

Perjanjian ventura bersama mencakup pendirian entitas terpisah dimana masing-masing venture mempunyai bagian partisipasinya yang mengacu pada pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih pengendalian bersama entitas yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai bagian partisipasi. Kerugian dari pengendalian bersama entitas yang melebihi bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas (yang termasuk bagian partisipasi jangka panjang, yang secara substansi, bentuk dari bagian partisipasi Perusahaan dalam pengendalian bersama entitas) diakui hanya sepanjang bahwa Perusahaan telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban pengendalian bersama entitas.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan pengendalian bersama entitas, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar bagian partisipasi mereka dalam pengendalian bersama entitas.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dimana taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap semuanya berumur lima tahun.

Joint venture arrangements that involve the establishment of a separate entity in which each venture has an interest are referred to as jointly controlled entities. Jointly controlled entities are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, interest in a jointly controlled entity is carried in the financial statements at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition changes in the Company's share of net assets of the jointly controlled entity, less any impairment in the value of interest. Losses of a jointly controlled entity in excess of the Company's interest in that jointly controlled entity (which includes any long-term interests, that, in substance, form part of the Company's net interest in the jointly controlled entity) are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the jointly controlled entity.

When the Company transacts with a jointly controlled entity, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant jointly controlled entity.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Acquisition cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based where the estimated useful lives are all five years old.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tak berwujud.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraa jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diaukui langsung ke laba rugi.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation are complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar asset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, pinjaman diberikan diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah pinjaman diberikan dapat diukur secara andal.

q. Beban Tangguhan

Biaya-biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan perolehan aset atau liabilitas keuangan yang memenuhi kriteria akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama periode manfaat aset atau liabilitas keuangan bersangkutan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa (termasuk pengakuan pendapatan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta) diakui ketika jasa telah dilaksanakan, manfaat ekonomi besar kemungkinan akan mengalir ke entitas, dapat diukur, dan biaya-biaya yang terjadi atau untuk menyelesaikan dapat diukur secara andal. Perusahaan menyajikan tagihan bruto kepada Pemerintah sebagai aset untuk biaya-biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui untuk semua pekerjaan dalam proses sampai dengan tahapan penyelesaian yang diperjanjikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a loan is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the loan can be measured reliably.

q. Deferred Charges

Transaction costs that are directly related to the acquisition of financial assets and liabilities are deferred and amortized using the effective interest rate method over their beneficial periods.

r. Recognition of Revenues and Expenses

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Service Fee

Service fee revenue (including recognition of revenue from assignment of Public Private Partnership Project Development Facilitation) is recognized when services has been rendered, where it is probable that the economic benefits will flow to the entity, measurable, and expenses incurred or to complete can be reliably measured. The Company presents the gross bill to the Government as an asset for costs incurred plus recognized margin for all the work in process up to the stage of completion as agreed upon.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Post-Employment Benefit Obligation

The Company provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain yang berkaitan dengan estimasi, di mana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat utang pajak kini dan aset pajak tangguhan Perusahaan telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of accounting policies described in Note 3, the director is required to make judgments about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Company's current tax payable and deferred tax asset are disclosed in Note 19.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

**Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan
Piutang atas Penugasan Fasilitasi Penyiapan
Proyek**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

Tidak terdapat perubahan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang selama tahun berjalan. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diajukan di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

**Impairment Loss on Loans and Receivables
from Facilitation Assignment for Project
Preparation**

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any differences between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 9 and 10.

There is no impairment loss on loans and receivables during the year. The carrying amount of loans and receivables is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Equipment and Facilities

The useful life of each item of the Company's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of equipment and facilities during the period. The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

Employee Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and increasing rate of salary. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employment benefit obligations.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja telah diungkapkan pada Catatan 20.

The carrying amount of employment benefit obligations are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Kas	<u>25.000.000</u>	<u>25.000.000</u>	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.553.366.958	3.548.883.509	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>5.247.945.385</u>	<u>732.956.599</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>44.801.312.343</u>	<u>4.281.840.108</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Tbk	9.913.499.836	3.824.990.227	PT Bank Danamon Tbk
PT ANZ Panin Bank	210.946.642	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Mega Tbk	-	574.000	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	<u>10.124.446.478</u>	<u>3.825.564.227</u>	Total
Jumlah	<u>54.925.758.821</u>	<u>8.107.404.335</u>	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.534.225	64.751.233	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT ANZ Panin Bank	591.609.832	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Danamon Tbk	<u>31.491.515</u>	<u>1.670.258.406</u>	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>682.635.572</u>	<u>1.735.009.639</u>	Total
Deposito on Call			Deposits on Call
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>1.600.000.000.000</u>	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	420.077.950.000	117.559.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.947.500.000	150.597.334.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	11.067.644.742	88.241.796.759	PT Bank Nagari
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.633.276.392	196.582.456.120	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank BNI Syariah	-	69.299.638.356	PT Bank BNI Syariah
Jumlah	<u>450.726.371.134</u>	<u>622.280.675.235</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	197.371.391.708	194.040.305.289	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23.775.912.507	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	<u>221.147.304.215</u>	<u>294.040.305.289</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third party
PT Bank ANZ Indonesia	3.384.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah	<u>2.330.891.569.742</u>	<u>926.188.394.498</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,5% - 9%	6,5% - 9%	Interest rate on time deposits per annum
6. DEPOSITO BERJANGKA PENGGUNAANNYA	DIBATASI	6. RESTRICTED TIME DEPOSITS	
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Syariah Mandiri	-	97.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	140.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	57.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Danamon Tbk
Jumlah	<u>197.000.000.000</u>	<u>197.000.000.000</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka dibatasi penggunaannya per tahun	5,50% - 7,75%	7,25% - 8,75%	Interest rate of restricted time deposits per annum
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya merupakan dana yang tersisa sehubungan dengan komitmen Perusahaan untuk investasi di IIF sebesar Rp 600 miliar.			Restricted time deposits represent remaining fund provided as Company's commitment to invest in IIF amounting to Rp 600 billion.

Dana komitmen tersebut dapat ditempatkan pada jenis instrumen keuangan berikut ini:

- Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk (1) Obligasi Negara yang lebih dari 12 bulan, (2) Surat Perbendaharaan Negara sampai dengan 1 tahun, (3) Surat Berharga Syariah Negara dan (4) Sertifikat Bank Indonesia;
- Deposito berjangka pada bank lokal maupun bank asing yang mempunyai peringkat minimum AA; dan/ atau
- Obligasi bank yang diperdagangkan di pasar lokal yang mempunyai peringkat AA dan diatasnya.

The commitment funds can be invested into following financial instruments:

- Financial instruments issued by the Government of Indonesia, including (1) Bond which terms is more than 12 months, (2) The State Treasury up to 1 year, (3) State Sharia Securities and (4) Certificates of Bank Indonesia;
- Time deposits in local banks and foreign banks that have a minimum of AA rating; and/or
- Bank bonds that are traded in local markets that have a AA rating and above.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

7. EFEK-EFEK

Efek - efek yang dimiliki Perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

7. SECURITIES

The securities that are held by the Company based on classification and type are as follows:

	2012		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Reksadana			
Pihak berelasi			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Mandiri Optima Terbatas 5	102.789.706.155	106.435.041.337	3.645.335.182
Pihak ketiga			
RDPT AAA Pembangunan Indonesia	70.000.000.000	70.313.745.614	313.745.614
Jumlah	172.789.706.155	176.748.786.951	3.959.080.796
Medium Term Note			
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Jumlah	262.789.706.155	196.748.786.951	3.959.080.796
	2011		
	Harga Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gain
	Rp	Rp	Rp
Tersedia untuk dijual			
Obligasi			
Pihak ketiga			
Bank Saudara I - SDRA01A	10.000.000.000	10.070.000.000	70.000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Reksadana			
Pihak berelasi			
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			
Mandiri Optima Terbatas 5	153.654.659.818	153.654.659.818	-
Jumlah	163.654.659.818	163.724.659.818	70.000.000

Obligasi dan Medium Term Note (MTN) diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar obligasi dan MTN dihitung dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Di tahun 2012 Perusahaan mengubah klasifikasi RDPT dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo menjadi kelompok tersedia untuk dijual, dan mengakui selisih perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lain. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan nilai aset bersih pada akhir periode yang diterbitkan oleh bank kustodi.

RDPT di tahun 2011 diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bond and Medium Term Note (MTN) are classified as available-for-sale. The fair value of Bond and MTN are determined based on market value as at December 31, 2012 and 2011.

In 2012, the Company change the classification of LPMF from held-to-maturity to available-for-sale and recognized the difference in net asset value under other comprehensive income. The fair value was determined based on net asset value at the end of the period issued by the custodian bank.

LPMF in 2011 is classified as Held-to-Maturity. The fair value was determined based on amortized cost.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

8. TAGIHAN (LIABILITAS) DERIVATIF

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Tagihan (liabilitas) derivatif	<u>(11.050.692.077)</u>	<u>1.260.000.000</u>	Derivative receivables (payables)

Perusahaan melakukan Transaksi *Interest Cross Currency Swap* (CCS) dengan pihak lain yang merupakan bentuk instrumen derivatif. Tujuan transaksi CCS adalah sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Tagihan (liabilitas) derivatif merupakan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sebesar Rp 5.241.669.757 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 110.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011.

8. DERIVATIVE RECEIVABLES (PAYABLES)

The Company engages in Interest Cross Currency Swap Transaction (CCS) with counterparties which are derivative instruments. The purpose of this transaction is to hedge the risks of fluctuations in exchange rates and interest rates.

Derivative receivables (payables) represent at unrealized gains (losses) from derivative contracts designated as cash flow hedges. The effective hedging gains recognized as other comprehensive income as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 5,241,669,757 and Rp 110,000,000, respectively.

9. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan menurut sektor infrastruktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Jalan			Roads
PT Nindya Karya (Persero)	2.998.488.084	30.790.637.380	PT Nindya Karya (Persero)
Pengairan			Irrigations
PT Brantas Abipraja (Persero)	-	19.987.704.714	PT Brantas Abipraja (Persero)
Jumlah	<u>2.998.488.084</u>	<u>50.778.342.094</u>	Total
			Third parties
Pihak ketiga			Electricity
Ketenagalistrikan	342.215.916.409	192.046.610.526	Potable water
Air minum	198.599.207.458	148.764.975.176	Telecommunications
Telekomunikasi	134.318.967.110	-	Roads
Jalan	19.802.568.398	893.386.253	Transportations
Transportasi	13.121.948.327	4.452.559.941	Oil and gas
Minyak dan gas bumi	-	9.677.335.843	Total
Jumlah	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	
Jumlah	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related parties
Multi sektor			Multi sector
PT Indonesia Infrastructure			PT Indonesia Infrastructure
Finance	782.416.483.070	-	Finance
Pihak ketiga			Third parties
Minyak dan gas bumi	473.537.717.952	112.035.140.000	Oil and gas
Jumlah	1.255.954.201.022	112.035.140.000	Total
Jumlah	1.967.011.296.808	518.648.349.833	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.935.863.718)	(10.499.803.243)	Allow ance for impairment losses
Bersih	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Net
Pinjaman yang diberikan menurut pemberian terdiri dari:			Loans by type of financing consists of:
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Modal kerja	2.998.488.084	50.778.342.094	Working capital
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	683.776.176.816	350.488.921.545	Investment
Modal kerja	24.282.430.886	5.345.946.194	Working capital
Sub Jumlah	<u>708.058.607.702</u>	<u>355.834.867.739</u>	Sub Total
Jumlah	<u>711.057.095.786</u>	<u>406.613.209.833</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related parties
Investasi	782.416.483.070	-	Investment
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	473.537.717.952	112.035.140.000	Investment
Sub Jumlah	<u>1.255.954.201.022</u>	<u>112.035.140.000</u>	Sub Total
Jumlah	<u>1.967.011.296.808</u>	<u>518.648.349.833</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.935.863.718)	(10.499.803.243)	Allow ance for impairment losses
Jumlah	<u>1.952.075.433.090</u>	<u>508.148.546.590</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Changes in the allowance for impairment losses:
Saldo awal tahun	10.499.803.243	1.720.639.908	Balance at beginning of the year
Penambahan (Catatan 25)	<u>4.436.060.475</u>	<u>8.779.163.335</u>	Addition (Note 25)
Saldo akhir tahun	<u>14.935.863.718</u>	<u>10.499.803.243</u>	Balance at end of the year
Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman diberikan per tahun			The range of contractual interest rate of loans per annum
Rupiah	8,93% - 15%	10,85% - 13%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,77% - 11%	8%	U.S. Dollar
Kisaran tingkat suku bunga efektif pinjaman diberikan per tahun			The range of effective interest rate on loans granted per annum
Rupiah	10,78% - 15,70%	11,97% - 13,87%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,10% - 11,06%	8,36%	U.S. Dollar
Pinjaman diberikan diklasifikasikan dalam pinjaman diberikan dan piutang. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.			Loans are classified as loans and receivables. The fair value is calculated using the amortized cost method.
10. PIUTANG ATAS PENUGASAN FASILITASI PENYIAPAN PROYEK			10. RECEIVABLE FROM ASSIGNMENT FOR FACILITATION ON PROJECT PREPARATION
	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	2.347.089.836	-	Balance at beginning of the year
Biaya terjadi (Catatan 25)	36.467.556.814	5.120.653.279	Cost incurred (Note 25)
Penggantian beban dibayar dimuka	223.085.500	-	Reimbursement of prepaid expenses
Margin diakui	<u>5.503.596.347</u>	<u>766.068.492</u>	Recognized margin
Subjumlah	<u>44.541.328.497</u>	<u>5.886.721.771</u>	Subtotal
Pembayaran diterima	<u>(39.536.564.968)</u>	<u>(3.539.631.935)</u>	Payments received
Jumlah	<u>5.004.763.529</u>	<u>2.347.089.836</u>	Total

Akun ini merupakan piutang dari Pemerintah berupa kompensasi dalam rangka penugasan untuk memfasilitasi penyiapan proyek kerjasama pemerintah dan swasta.

This account represents receivables from the Government in the form of compensation owed in relation with assignment to facilitate the preparation of public-private partnership projects.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Sewa	16.640.293.088	1.319.026.121	Lease
Asuransi	747.022.022	995.157.745	Insurance
Parkir	58.808.121	43.030.040	Parking
Internet	21.947.482	-	Internet
Provisi pinjaman diterima	-	2.149.500.000	Provision on borrowing
Jumlah	<u>17.468.070.713</u>	<u>4.506.713.906</u>	Total

Provisi pinjaman diterima tahun 2011 merupakan *upfront fee* yang timbul atas ditandatanganinya perjanjian pinjaman subordinasi. Ditahun 2012 *upfront fee* tersebut disajikan sebagai pengurang atas saldo pinjaman diterima (Catatan 18).

Perusahaan melakukan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Mulia Persada untuk periode 12 Maret 2012 sampai dengan 11 Maret 2017.

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2011		
	Rp		
Lease	1.319.026.121		
Insurance	995.157.745		
Parking	43.030.040		
Internet	-		
Provision on borrowing	2.149.500.000		
Total	<u>4.506.713.906</u>		

Provision on borrowing in 2011 represents deferred up front fee incurred upon the signing of subordinated loan agreement. In 2012, such up front fee is presented as deduction from borrowings (Note 18).

The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Persada for office space rental from March 12, 2012 to March 11, 2017.

12. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Interest on loan	9.543.111.303	1.871.530.483	Bunga atas pinjaman diberikan
Time deposits	3.788.027.950	2.495.431.733	Deposito berjangka
Securities	1.799.899.876	53.243.057	Efek-efek
Commitment fee	460.956.667	-	Komitmen fee
Total	<u>12.091.786.093</u>	<u>7.920.414.976</u>	Jumlah

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Perusahaan mempunyai investasi saham pada PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), dan Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) pada tanggal 15 Januari 2010.

12. ACCRUED INCOME

13. INVESTMENT IN JOINTLY CONTROLLED ENTITY

The Company has investment in shares in PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions - und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

IIF berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan infrastruktur.

Sebelum tahun 2012, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 40,3%. Sesuai dengan risalah rapat umum luar biasa pemegang saham IIF tanggal 7 Maret 2012 yang telah disahkan perubahannya oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 4 April 2012, pemegang saham IIF menyetujui masuknya Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham baru, sehingga kepemilikan Perusahaan pada IIF turun menjadi 34,3%. Rincian investasi pada pengendalian bersama entitas sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	389.635.022.147	34.066.029.370	Balance at beginning of year
Penambahan	-	362.700.000.000	Addition
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	8.017.323.005	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	4.884.897.614	(7.131.007.223)	Equity in net profit (loss) - current year
Saldo akhir tahun	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	Balance at end of year

Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan merupakan penyesuaian sehubungan dengan penerbitan saham baru oleh IIF pada tahun 2012 yang tidak diambil oleh Perusahaan, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan di IIF.

Ringkasan informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	1.969.041.612.073	970.320.025.291	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(795.463.644.827)</u>	<u>(3.483.742.049)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>1.173.577.967.246</u>	<u>966.836.283.242</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>65.768.137.779</u>	<u>24.640.570.241</u>	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>14.326.362.670</u>	<u>(17.694.807.006)</u>	Net income (loss) for the year

IIF is domiciled in Jakarta and is engaged in infrastructure financing.

Prior to 2012, the Company's ownership is 40.3%. According to minutes of the extraordinary general meeting of IIF shareholders on March 7, 2012 which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights on April 4, 2012, the shareholders of IIF had approved entry of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as a new shareholder, accordingly the Company's ownership in IIF decreased to 34.3%. The details of investment in jointly control entity are as follows:

31 Desember/ December 31, 2012	Rp	31 Desember/ December 31, 2011	Rp
Saldo awal tahun	389.635.022.147	34.066.029.370	Balance at beginning of year
Penambahan	-	362.700.000.000	Addition
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan	8.017.323.005	-	Adjustment due to change in ownership
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	4.884.897.614	(7.131.007.223)	Equity in net profit (loss) - current year
Saldo akhir tahun	<u>402.537.242.766</u>	<u>389.635.022.147</u>	Balance at end of year

Adjustment due to change in the ownership represents adjustment related to issuance of new share by IIF in 2012 where the Company did not participate, causing a decrease of ownership in IIF.

Summary of financial information in respect of jointly controlled entity are as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENTS

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	518.751.193	164.340.000	-	683.091.193	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.701.883.814	1.641.298.670	-	3.343.182.484	Computer Office equipment
Perabotan kantor	970.767.527	1.241.050.131	198.992.737	2.410.810.395	Office furniture
Partisi	895.558.916	5.273.927.214	-	6.169.486.130	Partitions
Aset dalam penyediaan					
Perabotan kantor	198.992.737	-	(198.992.737)	-	Assets in progress
Jumlah	4.285.954.187	8.320.616.015	-	12.606.570.202	Office furniture Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	102.740.309	109.228.238	-	211.968.547	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	450.029.689	481.878.012	-	931.907.701	Computer Office equipment
Perabotan kantor	489.027.741	407.699.933	-	896.727.674	Office furniture
Partisi	865.706.952	820.941.101	-	1.686.648.053	Fixtures
Subjumlah	1.907.504.691	1.819.747.284	-	3.727.251.975	Subtotal
Jumlah Tercatat	2.378.449.496			8.879.318.226	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	232.399.193	286.352.000	-	518.751.193	At cost: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	1.010.241.444	691.642.370	-	1.701.883.814	Computer Office equipment
Perabotan kantor	888.316.132	82.451.395	-	970.767.527	Office furniture
Partisi	895.558.916	-	-	895.558.916	Fixtures
Aset dalam penyediaan					
Perabotan kantor	-	198.992.737	-	198.992.737	Assets in progress
Jumlah	3.026.515.685	1.259.438.502	-	4.285.954.187	Office furniture Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Komputer	44.810.938	57.929.371	-	102.740.309	Accumulated depreciation: Direct Acquisitions
Peralatan kantor	214.169.658	235.860.031	-	450.029.689	Computer Office equipment
Perabotan kantor	206.771.323	282.256.418	-	489.027.741	Office furniture
Partisi	203.823.380	661.883.572	-	865.706.952	Fixtures
Subjumlah	669.575.299	1.237.929.392	-	1.907.504.691	Subtotal
Jumlah Tercatat	2.356.940.386			2.378.449.496	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

Depreciation expense is presented as part of general and administrative expenses.

15. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud merupakan biaya pengembangan aplikasi, yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat.

Beban amortisasi aset tak berwujud disajikan sebagai bagian beban umum dan administrasi.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent application development cost, the amortized using straight line method over estimated useful life.

Amortization expense of intangible assets is presented as part of general and administrative expenses.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Cadangan biaya apresiasi	4.119.707.465	3.729.402.153	Provision for employee bonus
Cadangan tantiem	2.442.000.000	2.050.000.000	Provision for tantiem
Jasa profesional	2.174.157.895	751.083.949	Professional fee
Bunga	453.325.732	-	Interest
Pengadaan aset tetap	453.033.550	182.038.251	Acquisition of fixed assets
Lain-lain	572.203.129	792.722.737	Others
Jumlah	<u>10.214.427.771</u>	<u>7.505.247.090</u>	Total

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan provisi yang diterima terkait pinjaman diberikan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 4.551.360.000 dan Rp 5.700.860.000.

16. ACCRUED EXPENSES

17. DEFERRED INCOME

Deferred income represents provision received from loans granted at 2012 and 2011 amounting to Rp 4,551,360,000 and Rp 5,700,860,000, respectively.

18. PINJAMAN DITERIMA

Perusahaan memperoleh pinjaman diterima dari Asian Development Bank dan World Bank yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF masing-masing sebesar USD 100.000.000 atau setara Rp 967.000.000.000 (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

18. BORROWINGS

The Company obtained borrowings from Asian Development Bank and World Bank which represent channeling facility to IIF amounting to USD 100,000,000 or equivalent to Rp 967,000,000,000 (Note 28). As of December 31, 2012, the outstanding loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Asian Development Bank	687.865.983.070	-	Asian Development Bank
World Bank	96.700.000.000	-	World Bank
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.149.500.000)</u>	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>782.416.483.070</u>	-	Total

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari ADB dengan tingkat bunga sesuai Perjanjian Pinjaman + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dimulai pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

Pinjaman diterima yang merupakan pinjaman penerusan kepada IIF dari WB dengan tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 Nopember. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

Dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi, IIF diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal sebesar 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan, IIF tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal IIF dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan, konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
5. Melakukan tindakan pencucian uang dan pembiayaan terorisme, penipuan, atau tindakan korupsi dan praktik ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

The borrowings which represents channeling to IIF from ADB bear interest rate accordance with the Loan Agreement + 0.5% per annum paid semiannually on March 1 and September 1. The first installment of the loan principal started on September 1, 2014 and will due on March 1, 2034.

The borrowings which represent channeling to IIF from WB bear interest rate of LIBOR + variable spread + 0.5% per annum paid semiannually on May 1 and November 1. The first installment of the loan principal started on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

In the Subordinated Loan Agreement, IIF must satisfy the following requirements, amongst others maintain the current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In addition, unless with prior written consent of the Company has been obtained, IIF is not allowed to carry-out the following, among others:

1. Guarantee or liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of IIF's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.
5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
PPh Badan pasal 28a - tahun 2010	-	1.791.848.763	Income tax article 28a - year 2010
PPh Badan pasal 28a - tahun 2011	3.993.956.248	3.993.956.248	Income tax article 28a - year 2011
PPh pasal 25	-	298.833.333	Income tax article 25
Pajak pertambahan nilai	<u>13.094.452</u>	-	Value added tax
Jumlah	<u>4.007.050.700</u>	<u>6.084.638.344</u>	Total

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
PPh Badan Pasal 29	4.381.431.750	-	Income tax article 29
PPh pasal 21	1.479.236.762	1.134.591.890	Income tax article 21
PPh pasal 23	54.825.807	93.024.790	Income tax article 23
PPh pasal 4(2)	15.891.254	104.677.420	Income tax article 4(2)
PPh pasal 25	889.375.000	190.765.833	Income tax article 25
PPh pasal 26	58.949.800	-	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	<u>290.806.904</u>	<u>21.808.005</u>	Value added tax
Jumlah	<u>7.170.517.277</u>	<u>1.544.867.938</u>	Total

c. Manfaat (bebannya) pajak penghasilan

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	(15.053.931.750)	(2.804.233.750)	Current tax expense
Manfaat beban pajak tangguhan	587.828.641	1.250.722.565	Deferred tax income expense
Beban pajak final	<u>(11.352.497.139)</u>	<u>(20.221.001.703)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(25.818.600.248)</u>	<u>(21.774.512.888)</u>	Total

d. Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 131/2000 tentang pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan serta diskonto SBI, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16/2009 tentang pajak penghasilan berupa bunga obligasi, menyatakan bahwa pendapatan yang berhubungan bunga deposito dan obligasi masing - masing akan dikenakan pajak final sebesar 20% dan 15%.

d. Final tax

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No.131/2000 on Income Tax from interest on time deposits, savings and SBI discount, and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 16/2009 on Income Tax from bonds interest, interest from time deposits and bonds will be subject to a final tax of 20% and 15%, respectively.

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pendapatan dikenakan pajak final	56.314.954.828	104.867.316.282	Revenue subject to final tax
Pendapatan bunga masih harus diterima	<u>(2.548.674.790)</u>	<u>(5.587.927.826)</u>	Accrued income for interest
Jumlah pendapatan dikenakan pajak final	<u>53.766.280.038</u>	<u>99.279.388.456</u>	Total revenue subject to final tax
Beban pajak final	<u>(11.352.497.139)</u>	<u>(20.221.001.703)</u>	Final tax expense

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

e. Pajak tidak final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	<u>132.380.487.187</u>	<u>119.172.785.630</u>	Profit before corporate income tax expenses:
Beda temporer			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja - bersih	2.810.126.333	1.808.958.427	Employee benefit expense - net
Bonus karyawan	390.305.312	2.077.152.153	Employees' bonus
Tantiem	392.000.000	774.000.000	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(1.076.716.846)	391.897.555	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(164.400.235)	(49.117.876)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>2.351.314.564</u>	<u>5.002.890.259</u>	Total
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan dikenakan pajak final	(56.314.954.828)	(104.867.316.282)	Income subjected to final tax
Penghasilan bukan merupakan obyek pajak	(9.826.380.781)	(32.181.220.742)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.099.824.326	9.877.538.455	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(12.902.220.619)	7.131.007.223	Equity in net (profit) loss of jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	<u>2.427.657.451</u>	<u>7.081.250.845</u>	Correction of final tax
Jumlah	<u>(74.516.074.451)</u>	<u>(112.958.740.501)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>60.215.727.300</u>	<u>11.216.935.388</u>	Taxable income
Beban pajak - kini	15.053.931.750	2.804.233.750	Current tax expense
Kredit pajak			Tax credit
PPh pasal 25	(10.672.500.000)	(6.798.189.998)	Income tax article 25
PPh badan kurang (lebih) bayar	<u>4.381.431.750</u>	<u>(3.993.956.248)</u>	Income tax under (over) payment

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Assets (liabilities) deferred tax

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statements of comprehensive income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
Liabilitas imbalan pasca kerja	296.960.431	452.239.607	749.200.038	702.531.583	1.451.731.621	Employee benefits obligation
Tantiem & bonus karyawan	732.062.500	712.788.038	1.444.850.538	195.576.328	1.640.426.866	Tantiem & employee bonus
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	<u>77.370.139</u>	<u>85.694.920</u>	<u>163.065.059</u>	<u>(310.279.270)</u>	<u>(147.214.211)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.106.393.070</u>	<u>1.250.722.565</u>	<u>2.357.115.635</u>	<u>587.828.641</u>	<u>2.944.944.276</u>	Deferred tax asset - net

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>132.380.487.187</u>	<u>119.172.785.630</u>	Income (loss) before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak (manfaat) dengan tarif pajak efektif	<u>33.095.121.750</u>	<u>29.793.196.500</u>	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas laba (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income non deductible (expenses):
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(14.078.738.750)	(26.216.829.000)	Income subjected to final tax
Penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak	(2.456.595.250)	(8.045.305.250)	Income excluded from tax object
Beban yang tidak dapat dikurangkan	524.956.000	2.469.384.500	Non-deductible expenses
Bagian (laba) rugi bersih pada pengendalian bersama entitas	(3.225.555.250)	1.782.751.750	Equity in net (profit) loss from jointly controlled entity
Koreksi atas pajak final	606.914.609	1.770.312.685	Correction of final tax
Jumlah	<u>(18.629.018.641)</u>	<u>(28.239.685.315)</u>	Total
Beban pajak final	<u>11.352.497.139</u>	<u>20.221.001.703</u>	Final tax expenses
Jumlah beban pajak	<u>25.818.600.248</u>	<u>21.774.512.888</u>	Total tax expense

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 59 dan 45 orang pada tahun 2012 dan 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dari laba rugi adalah sebagai berikut:

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 59 and 45 in 2012 and 2011.

Amount recognized in profit and loss are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>17.584.293</u>	-	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>2.810.126.333</u>	<u>1.808.958.427</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dari laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja:

The amount included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employent benefit are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	6.917.978.738	3.683.026.863	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.111.052.254)	(686.226.712)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>5.806.926.484</u>	<u>2.996.800.151</u>	Net liability

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.683.026.863	1.264.714.977	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	2.534.730.160	1.689.479.934	Current service cost
Biaya bunga	257.811.880	119.478.493	Interest cost
Keuntungan aktuarial	442.409.835	609.353.459	Actuarial gains
Saldo akhir tahun	<u>6.917.978.738</u>	<u>3.683.026.863</u>	Balance at end of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2012	31 Desember / December 31, 2011	31 Desember / December 31, 2010	31 Desember / December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.917.978.738	3.683.026.863	1.264.714.977	326.530.000	Present value of defined benefit obligation
Nilai atas penyesuaian	459.042.650	556.382.916	92.740.469	-	Value of experience adjustment

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat mortalita	TMI 2011	CSO 80	Mortality rate
Usia normal pensiun	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	1% dari Mortalita	15% x CSO 80	Disability rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Tingkat diskonto	6,20%	7,00%	Discount rate

21. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, mengenai Pendirian Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp 4.000.000.000.000, terdiri atas 4.000.000 saham biasa dengan nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 tahun 2007 yang diubah dengan PP No. 75 tahun 2008, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2009.

21. SHARE CAPITAL

The Company's shares of stock are wholly owned by Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with Deed No. 17 dated February 26, 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notary in Jakarta concerning Company Establishment, stated that the Company authorized capital amounted to Rp 4,000,000,000,000, consist of 4,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Based on Government Regulation (PP) No. 66 year 2007 as amended by PP No. 75 years 2008 paid up of Rp 1,000,000,000,000 consisted of 1,000,000 shares on March 31, 2009.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 tahun 2010, pemegang saham Perusahaan telah meningkatkan penyertaan di Perusahaan dengan melakukan penambahan modal disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000.

Peningkatan modal disetor telah dituangkan dalam perubahan anggaran dasar Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 20 tanggal 15 April 2011 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13260 tanggal 4 Mei 2011.

22. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 104 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal sebesar Rp 2.000.000.000.000. Setoran ini dicatat dalam modal disetor lainnya sampai Perusahaan merubah anggaran dasar dan memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Tambahan modal disetor dari Pemerintah Republik Indonesia belum dapat disajikan sebagai modal disetor karena akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan masih dalam proses.

23. PEMBAGIAN LABA

Pembagian laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2011 sebesar Rp 97.398.272.742 berdasarkan Surat Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham No. S-524/MK.06/0712. Pembagian laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp 41.103.569.236 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2011. Rincian alokasinya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Cadangan umum	29.219.481.823	8.220.713.847	General reserves
Program Bina Lingkungan	973.982.727	411.035.692	Community Development Program
Saldo Laba	<u>67.204.808.192</u>	<u>32.471.819.697</u>	Retained Earnings
Jumlah	<u>97.398.272.742</u>	<u>41.103.569.236</u>	Total

On December 31, 2010 based on Government Regulation (PP) No. 85 years 2010, the shareholders had increase its investment in the Company by increasing the Company's paid up capital amounting to Rp 1,000,000,000,000.

The increase in paid-in capital has been stipulated in amendment of the Company's Articles of Association as stated in Deed No. 20 dated April 15, 2011 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-AH.01.10-13260 dated May 4, 2011.

22. PAID-IN CAPITAL

Based on the Government Regulation (PP) No. 104 year 2012 dated December 14, 2012s the Government of the Republic of Indonesia provided additional paid-up capital amounting to Rp 2,000,000,000,000. This payment recognized under paid-in capital until the Company amend its article of association and approved by the Minister of Law and Human Rights.

Additional paid-in capital from the Government of the Republic of Indonesia can not be presented as paid-up capital because the Article of Association Amendment Deed is still in the process.

23. DISTRIBUTION OF PROFIT

The distribution of the Company's net profit is determined at the General Meeting of Shareholders. The distribution of net profit for fiscal year 2011 amounting to Rp 97,398,272,742 was based on letter of the Ministry of Finance No. S-524/MK.06/0712 as shareholder. The distribution of the Company's net profit for year 2010 amounting to Rp 41,103,569,236 was determined based on the Annual General Meeting of Shareholder held on May 27, 2011. The details are as follows:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

24. PENDAPATAN USAHA

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman diberikan	113.250.901.291	48.213.182.494	Interest on loan
Bunga - deposito berjangka	52.488.645.312	104.429.867.131	Interest on time deposits
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	42.194.238.660	5.886.721.771	Revenue from facilitation assignment for project preparation
Pendapatan dari penyertaan pada efek-efek	9.826.380.781	32.181.220.742	Income from investment in securities
Bunga - obligasi	3.397.333.330	98.180.651	Interest on bonds
Jasa penjaminan dan <i>arranger</i>	2.500.000.000	-	<i>Arranger and undew riter fee</i>
Denda	1.004.212.297	326.339.406	Penalty
Komitmen fee	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee
Bunga jasa giro	428.976.186	339.268.499	Interest on current account
Jumlah	<u>226.037.406.190</u>	<u>193.803.620.723</u>	Total

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	49.516.341.019	35.300.972.041	General and administrative expenses
Beban pengembangan usaha	49.100.932.652	18.229.052.201	Business development expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 9)	4.436.060.475	8.779.163.335	Allow ance for Impairment losses (Note 9)
Beban komitmen fee	946.718.333	2.328.840.029	Commitment fee expenses
Beban bunga (Catatan 18)	450.278.558	-	Interest expenses (Note 18)
Beban lainnya	2.857.804.003	2.772.653.483	Other expenses
Jumlah	<u>107.308.135.040</u>	<u>67.410.681.089</u>	Total

Beban usaha termasuk beban yang dikeluarkan terkait penugasan penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tentang penugasan kepada perusahaan untuk memfasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Total operating expenses, included expenses incurred related to the facilitation assignment for the preparations of Public-Private Partnership (PPP) projects as determined under Decree of the Ministry of Finance No. 126/KMK.01/2011 on assignment to the Company to facilitate the Preparation of joint projects between Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport - Manggarai Railway Project and Umbulan Water Supply System Project.

	2012				
	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ Umbulan	KA bandara/ Rail way	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	6.991.141.536	1.520.640.188	25.761.050.243	34.272.831.966	Business development expenses
Beban umum dan administrasi	1.779.460.283	311.135.118	104.129.447	2.194.724.848	General and administrative expenses
Jumlah	<u>8.770.601.819</u>	<u>1.831.775.306</u>	<u>25.865.179.690</u>	<u>36.467.556.814</u>	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2011				
	Manajemen proyek/ <i>Project management</i>	Umbulan/ <i>Umbulan</i>	KA bandara/ <i>Rail way</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban pengembangan usaha	1.486.962.639	2.849.529.235	500.005.056	4.836.496.930	Business development expenses
Beban umum dan administrasi	229.229.726	51.377.784	3.548.839	284.156.349	General and administrative expenses
Jumlah	<u>1.716.192.365</u>	<u>2.900.907.019</u>	<u>503.553.895</u>	<u>5.120.653.279</u>	Total

26. KOMITMEN

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan per 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	Rp	
<u>Tagihan Komitmen</u>		<u>Commitment Receivable</u>
Pihak berelasi		Related parties
Pemerintah Republik Indonesia	<u>1.149.434.016.930</u>	The Government of the Republic of Indonesia
<u>Kewajiban Komitmen</u>		<u>Commitment Liabilities</u>
Pihak berelasi		Related parties
PT Indonesia Infrastructure Finance	1.149.434.016.930	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Brantas Abipraya (Persero)	100.000.000.000	PT Brantas Abipraya (Persero)
Jumlah	<u>1.249.434.016.930</u>	Total
Pihak ketiga		Third parties
Ketenagalistrikan	512.680.109.958	Electricity
Jalan	300.000.000.000	Roads
Jumlah	<u>812.680.109.958</u>	Total
Jumlah	<u>2.062.114.126.888</u>	Total

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham Perusahaan;
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan;
- Komisaris, direksi dan kepala divisi merupakan manajemen kunci.
- Seluruh entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.
- Perusahaan adalah pemegang saham mayoritas dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

27. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature Relationship

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the stockholder of the Company;
- All entities owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities which the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have significant influence;
- Commissioners, directors and head of division are key management personnel.
- All entities owned or controlled by the Government of the Republic of Indonesia are considered as related parties.
- The Company is majority stockholder of PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

1. Imbalan kerja yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Imbalan jangka pendek	14.764.101.798	11.939.649.119	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	1.214.210.076	820.976.330	Long-term benefits
Jumlah	<u>15.978.311.874</u>	<u>12.760.625.449</u>	Total

2. Perusahaan melakukan penempatan dana pada sejumlah Badan Usaha Milik Negara (Catatan 5)
3. Perusahaan memberikan pinjaman terkait proyek infrastruktur kepada sejumlah Badan Usaha Milik Negara (Catatan 9).
4. Perusahaan ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memfasilitasi pengembangan proyek kerjasama Pemerintah dan Swasta (PPP) terkait proyek railway ke bandara Soekarno Hatta dan pengadaan air minum di Umbulan Jawa Timur (Catatan 10).
5. Perusahaan memberikan pinjaman subordinasi kepada IIF terkait penerusan pinjaman dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 28b dan 28c).

28. PERJANJIAN PENTING

a. **Perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Memfasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS)**

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian, dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri Keuangan No. 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011 tentang penugasan kepada Perusahaan untuk melakukan fasilitasi penyiapan kedua proyek KPS di atas.

Transactions with Related Parties

1. Benefits provided to Company's key management personals:

2. The Company had placements in certain State Owned Enterprises (Note 5).
3. The Company provides loan related to infrastructure projects to certain State Owned Enterprises (Note 9).
4. The Company was assigned by the Government of the Republic of Indonesia to facilitate the development of cooperation project between Government and private sector (PPP), related to railway project to Soekarno Hatta International airport and provision of water supply at Umbulan East Java (Note 10).
5. The Company provides subordinated loan to IIF related to channelling loan from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Notes 28b and 28c).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. **Agreement on Assignment for Facilitation on Project Preparation (PPP)**

On November 8, 2011, the Company entered into an agreement with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Facilitation Assignment of the Project Preparation between the Government and Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport – Manggarai Railway and Umbulan Water Supply System Project.

This agreement is a follow-up of the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011 of the assignment to the Company to facilitate the preparation of that two PPP projects mentioned above.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Untuk fasilitasi penyiapan proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Perusahaan tanggal 10 Nopember 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek KA Bandara;
- b. Penyediaan konsultan untuk penyiapan dan/atau transaksi proyek, uji tuntas proyek, penyusunan kajian jalur kereta api, mempersiapkan pra-studi kelayakan, penjajakan minat investor, penyiapan dokumen pelelangan, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).

Untuk memfasilitasi penyiapan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Perusahaan tanggal 25 Nopember 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek SPAM Umbulan;
- b. Review dan penyusunan pra-studi kelayakan, penyiapan dokumen pelelangan penjajakan minat pasar, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*). Atas pelaksanaan penugasan ini, Perusahaan menerima kompensasi yang terdiri dari penggantian biaya yang telah dikeluarkan dan margin.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

The facilitation assignment of the Soekarno-Hatta International Airport – Manggarai Railway project preparation is set out in the Corporation Agreement cooperation between the Ministry of Transportation Directorate General Railways with the Company dated November 10, 2011 which includes the following activities:

- a. Provide assistance to the Government Contracting Agency (GCA) in executing the KA Bandara project preparation;
- b. Provide consultants for project preparation and/ or transaction, project due diligence, arrangement of railways analysis, preparation of pre-feasibility studies, survey of investors' interest, preparation of bidding documents, assistance in bidding process and financial close.

The facilitation assignment of the Water Supply System (SPAM) project preparation is set out in the cooperation agreement between the Provincial Government of East Java and the Company dated November 25, 2011 which includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (CGA) in executing the Umbulan KPS-SPAM project preparation;
- b. Review and preparation of pre-feasibility studies, preparation of bidding documents, survey of investors' interest, assistance in bidding execution and in financial close. Upon the execution of the assignment, the Company will receive compensation consisting of reimbursement cost plus margins.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

b. Penerusan pinjaman diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB)

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1230/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri (NPPLN) Nomor: 7731-ID tanggal 15 Januari 2010 kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 24,5 tahun termasuk masa tenggang sembilan tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4492/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga LIBOR + *variable spread* + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 14 Desember 2012, berjangka waktu 24 tahun 6 bulan dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Nopember 2033 dan tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Jumlah provisi berupa *up front fee* yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 2.149.500.000 (Catatan 10).

c. Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman ADB

Berdasarkan perjanjian No. SLA - 1229/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri Nomor: 2516-INO tanggal 20 Januari 2010 (NPPLN) kepada Perusahaan dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100.000.000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan + satu perseratus per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 25 tahun termasuk masa tenggang lima tahun,

b. Borrowing received from the Government for loans of World Bank (WB)

Under the agreement No. SLA - 1230/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) Number: 7731-ID dated January 15, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 24.5 years, including a grace period of nine years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-4492/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-466/SLA-1230/DSMI/2012, dated December 13, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan in an amount of USD 100 million
- The interest rate of LIBOR + *variable spread* + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 14, 2012, has a term of 24.5 years, maturity date on November 1, 2033 and bear to interest at the interest rate borrowings including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Total upfront fee paid amounted to Rp 2,149,500,000 (Note 10).

c. Borrowing received from the Government of the ADB loan

Under the Agreement No. SLA - 1229/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) No. 251 6-INO dated January 20, 2010 to the Company in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI) one month + one percent per year upon drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 25 years, including a grace period of five years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4491/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini berlaku efektif tanggal 3 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, tanggal 27 Nopember 2012, dilakukan perubahan antara lain:

- Jumlah Pinjaman Penerusan sebesar USD 100.000.000
- Tingkat suku bunga sesuai dengan Perjanjian Pinjaman + 0,5%

Penerusan pinjaman ke IIF sesuai Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 20 April 2011 yang diubah pada tanggal 28 November 2012, berjangka waktu 25 tahun dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Maret 2034 dan tingkat suku bunga penerusan pinjaman ke IIF sebesar tingkat suku bunga pinjaman yang diterima termasuk biaya administrasi dan premi risiko Perusahaan sebesar 0,75% per tahun.

Jumlah komitmen fee telah dibebankan pada tahun 2011 sebesar Rp 2.328.840.029 (Catatan 25).

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012		2011		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$ 420.593	4.067.135.573	179.422	1.735.009.639	Asset Cash and cash equivalent
Pinjaman yang diberikan	US\$ 129.881.510	1.255.954.201.022	12.355.000	112.035.140.000	Loans
Jumlah aset	US\$ 130.302.103	1.260.021.336.595	12.534.422	113.770.149.639	Total asset
Liabilitas					
Pinjaman diterima	US\$ 81.134.021	782.416.483.070	-	-	Borrowings
Jumlah liabilitas	US\$ 81.134.021	782.416.483.070	-	-	Total liabilities
Aset moneter bersih	US\$ 49.168.082	477.604.853.525	12.534.422	113.770.149.639	Monetary asset - net

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2013 adalah Rp 9.670, Rp 9.068 dan Rp 9.735.

Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4491/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN is effective on May 3, 2011.

Under the amendment agreement No. AMA-464/SLA-1229/DSMI/2012, dated November 27, 2012, changes have been made to include:

- Subordinated loan an amounting to USD 100 million
- The interest rate in accordance with the Loan Agreement + 0.5%

The subordinated loan channeled to IIF is based on Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011 which was amended on December 28, 2012, has a term of 25 years, maturity date on March 1, 2034 and bear to interest at the interest rate borrowings including administration fee and the Company's risk premium of 0.75% per annum.

Total commitment fee paid in 2011 amounted to Rp 2,328,840,029 (Note 25).

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2012 and 2011, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The conversion rates used on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 22, 2013 are Rp 9,670, Rp 9,068 and Rp 9,735.

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan Perusahaan per 31 Desember 2012:

30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2012:

31 Desember 2012/December 31, 2012					
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya					Restricted time deposits
Efek-efek					Securities
Pendapatan masih harus diterima					Accrued income
Pinjaman diberikan					Loans receivables
Piutang atas penugasan fasilitasi penyelenggaraan proyek					Receivable from assignment for facilitation on project preparation
Piutang pegawai					Employee receivables
Jumlah	4.497.078.052.477		196.748.786.951		Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Pinjaman diterima					Borrowings
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Liabilitas derivatif					Derivative Liabilities
Jumlah	11.050.692.077				Total

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan secara terus menerus melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dalam rangka memastikan visi dan misi Perseroan dapat tercapai secara optimal.

Pada tahun 2012, Perusahaan telah memperoleh "Sertifikat Kelayakan" dari Laboratorium Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LSM FEUI) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Risiko Perusahaan telah memenuhi standar *best practice* dan memadai untuk diterapkan. Personil Divisi Manajemen Risiko (DMR) telah memperoleh "Certificate of Completion" dari UI Consulting yang menyatakan bahwa personil DMR telah memenuhi kualifikasi untuk melakukan pengelolaan atas *enterprise risk management*, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company continues to manage the overall risk in order to ensure the Company's vision and mission can be achieved optimally.

In 2012, the Company has obtained a "Certificate of Eligibility" from the Laboratory of Management Studies Faculty of Economics, University of Indonesia (LSM FEUI) which states that the Company's Risk Management Information System has met best practices standards and appropriate for implementation. Personnel Risk Management Division (DMR) has obtain the "Certificate of Completion" from the UI Consulting stating that DMR has qualified personnel to carry out the management of enterprise risk management, market risk, credit risk and operational risk.

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan hanya berupa ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas kas dan setara kas.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, se bisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure the ability to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

The Company's capital structure is only shareholder's equity consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22) and retained earnings.

The Company's Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions of its cash and cash equivalents.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance in the composition of financial assets and liabilities in foreign currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 29.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing yang dianggap signifikan oleh manajemen. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam Perusahaan dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rp menguat 5% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 5% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba tahun 2012, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 5% is considered as the significant sensitivity rate by management when assessing the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans within the Company where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency. A positive number below indicates an increase in profit where the Rp strengthens 5% against the relevant currency. For a 5% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the 2012 profit, and the balances below would be negative.

	Rp	
Laba rugi setelah pajak	152.517.537	Profit or loss after tax
<u>Swap Mata Uang dan Suku Bunga</u>		
Perusahaan memiliki kontrak swap mata uang dan suku bunga. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah dan perubahan suku bunga atas pinjaman yang diberikan.		
Tabel berikut merinci nilai pokok nosional dan periode kontrak swap mata uang dan suku bunga pada akhir periode pelaporan.		The following tables detail the notional principal amounts and terms of cross currency and interest rate swap contracts at the end of the reporting period.

Rekanan/ Counterparties	Nilai Nosional/ Notional Amount	Tingkat Bunga Per Tahun/ Interest Rate per Annum		Tanggal/ Date		
		Diterima/ Received	Dibayar/ Paid	Efektif/ Effective	Jatuh Tempo/ Termination	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 12.500.000	12,20%	8,00%	22 Desember 2011/ December 22, 2011	22 Desember 2016/ December 22, 2016	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 10.000.000	2,50%	-	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2018/ April 4, 2018	
PT Bank ANZ Indonesia	\$ 15.000.000	9,40%	6,00%	4 April 2012/ April 4, 2012	4 April 2017/ April 4, 2017	
Standard Chartered Bank	\$ 15.000.000	3,32%	-	21 Desember 2012/ December 21, 2012	12 Mei 2014/ May 12, 2014	

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Analisis sensitivitas suku bunga

Perusahaan juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Saat ini eksposur Perusahaan atas risiko tingkat bunga terbatas pada pinjaman subordinasi dengan suku bunga mengambang.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin dianggap signifikan dalam penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 353.278.145 setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko harga lain

Perusahaan terekspos risiko harga yang timbul dari investasi. Investasi dimiliki untuk tujuan strategis dan Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi yang ada.

Analisis sensitivitas harga ekuitas

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga instrumen pada akhir periode pelaporan.

ii. Interest rate risk management

Interest rate sensitivity analysis

The Company is also exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates.

Currently, the Company's exposure to interest rates risk is limited to the subordinated loan with floating interest rate.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for financial instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is considered significant in the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 353,278,145 after tax. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Other price risks

The Company is exposed to price risk arising from investments. Investments are held for strategic and the Company does not actively trade these investments.

Equity price sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to instruments price risk at the end of the reporting period.

Jika harga instrumen telah 5% lebih tinggi/rendah, maka pendapatan komprehensif lainnya akan naik/turun sebesar Rp 8.837.439.348 sebagai akibat dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Saat ini risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada pinjaman yang diberikan, penempatan pada rekening bank dan unit penyertaan reksadana. Perusahaan memiliki kebijakan yang ketat dalam mengelola risiko kredit yaitu hanya memberikan pinjaman kepada debitur yang layak dan masuk dalam kategori peringkat investasi berdasarkan hasil peringkat internal serta menempatkan saldo bank dan unit penyertaan reksadana hanya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak serta terpercaya.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada aset dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak serta membatasi periode maksimum satu tahun.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Resiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

If instruments price had been 5% higher/lower then other comprehensive income would increase/decrease by Rp 8,837,439,348 as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Currently, the Company's credit risk is primarily attributed to loans, placement of its cash in banks and investment in mutual funds. The Company has a strict policy of managing credit risk that is to lend to trust-worthy borrowers that have meet investment grade category based on internal rating assessment and place its bank balances and mutual funds only to the trustworthy financial institution with sufficient credit rating.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating and limit the investment period of maximum one-year.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.330.891.569.742	-	-	2.330.891.569.742
Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	-	-	197.000.000.000
Efek-efek	176.748.786.951	20.000.000.000	-	196.748.786.951
Pinjaman diberikan	27.280.918.970	203.167.471.850	259.249.894.827	1.477.313.011.162
Piutang atas perugasan fasilitasi penyajian proyek	5.004.763.529	-	-	5.004.763.529
Jumlah	<u>2.736.926.039.192</u>	<u>223.167.471.850</u>	<u>259.249.894.827</u>	<u>1.477.313.011.162</u>
				4.696.656.417.031
Liabilitas Keuangan				
Utang pajak	7.170.517.277	-	-	7.170.517.277
Beban akru	10.214.427.771	-	-	10.214.427.771
Pendapatan diterima dimuka	4.551.360.000	-	-	4.551.360.000
Kewajiban derivatif	670.935.622	2.423.108.219	2.706.651.236	5.250.000.000
Pinjaman diterima	-	17.639.281.539	28.209.283.168	736.567.918.363
Liabilitas lainnya	889.450.614	-	-	889.450.614
Jumlah	<u>23.496.691.284</u>	<u>20.062.389.758</u>	<u>30.915.934.404</u>	<u>741.817.918.363</u>
				816.292.933.809
Bersih	<u>2.713.429.347.908</u>	<u>203.105.082.092</u>	<u>228.333.960.423</u>	<u>735.495.092.799</u>
				3.880.363.483.222
Financial assets				
Cash and cash equivalents				
Financial Liabilities				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Deferred income				
Derivative liabilities				
Borrowing				
Other liabilities				
Total				
Net				

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen derivatif diukur dengan menggunakan kurs forward valuta asing yang dikuotasikan dan kurva yield yang berasal dari penawaran tingkat bunga yang dikuotasikan sesuai dengan jatuh tempo kontrak.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

The fair value of derivative instrument are calculated using quoted prices. Foreign currency forward are measured using quoted forward exchange rate and yield curves derived from quoted interest rates matching the maturities of the contracts.

Fair value measurements recognised in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1: fair values derived from quoted prices (*unadjusted*) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi)
- Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset keuangan tersedia untuk dijual Reksadana	176.748.786.951	-	-	176.748.786.951	Available-for-sale financial assets Mutual fund
Liabilitas keuangan pada FVTPL Liabilitas derivatif	-	11.050.692.077	-	11.050.692.077	Financial liabilities at FVTPL Derivative liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

32. REKLASIFIKASI AKUN

Di tahun 2012, Perusahaan mereklasifikasi sejumlah akun dalam laporan laba rugi tahun 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan laba rugi tahun 2012, sebagai berikut:

	Setelah reklasifikasi/ <u>After reclassification</u> Rp	Sebelum reklasifikasi/ <u>Before reclassification</u> Rp	
Penghasilan investasi	104.867.316.282	84.646.314.579	Investment income
Beban pajak penghasilan	(21.774.512.888)	(1.553.511.185)	Income tax expense

Reklasifikasi di atas dilakukan sesuai dengan penerapan PSAK 46 (revisi 2010), Pajak penghasilan, yang mensyaratkan beban (penghasilan) pajak terkait laba rugi dari aktivitas normal disajikan tersendiri dalam laporan laba rugi komprehensif.

32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2012, the Company reclassified certain accounts in 2011 statements of income to conform with the presentation of the 2012 statements of income, as follows:

	Setelah reklasifikasi/ <u>After reclassification</u> Rp	Sebelum reklasifikasi/ <u>Before reclassification</u> Rp	
Penghasilan investasi	104.867.316.282	84.646.314.579	Investment income
Beban pajak penghasilan	(21.774.512.888)	(1.553.511.185)	Income tax expense

These reclassifications are in accordance with adoption of PSAK 46 (revised 2010), Income Tax, that require tax expense (benefit) from profit or loss from normal activities be presented separately in the statements of comprehensive income.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 55 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2013.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 55 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 22, 2013.
